

Pelatihan Penyusunan Gambar dan Desain Anggaran Biaya pada Kader Teknik Desa Tassese

Agussalim Patola DM¹, Raden Wirawan²

¹Universitas Patempo Makassar, ²Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata Bulukumba
Email : liliraden12790@gmail.com

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dimana kegiatan ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman staf dan kader teknik Desa Tassese terkait penyusunan desain dan rencana anggaran biaya suatu kegiatan di desa. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah pembelajaran layanan yaitu sosialisasi, pendampingan dan pelatihan terkait survey lokasi dan sketsa dasar desain konstruksi serta perhitungan volume setiap item kegiatan yang dituangkan kedalam format rencana anggaran biaya sesuai dengan standar PUPR 2022. Hasil dari kegiatan ini antara lain kader Teknik dapat secara mandiri melakukan survey lokasi kegiatan dan meningkatkan pemahaman staf dan kader teknik Desa Tassese dalam mendesain dan menyusun rencana anggaran biaya untuk semua kegiatan yang akan diusulkan dalam rencana pembangunan desa.

Kata Kunci: Desain, gambar teknik, survey, RAB, pembangunan desa

Pendahuluan

Desa merupakan wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan konsep otonomi daerah termasuk didalamnya terkait pemerintah daerah, pemerintah pusat memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa dan peran aktif serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sejak pelaksanaan otonomi daerah yang berlaku di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana pemerintah daerah diberi wewenang yang lebih besar dalam pengelolaan pembangunan di daerahnya masing-masing, sehingga kedudukan perencanaan semakin penting.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Maka diperlukan tingkat partisipasi tinggi dari masyarakat demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Pelaksanaan pembangunan desa mengacu

pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu untuk mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan masyarakat desa pada hakekatnya bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan agar lebih baik, lebih menyenangkan dan mengenakkan warga masyarakat dari keadaan sebelumnya. Pembangunan masyarakat desa dan tujuannya selalu dikaitkan dengan masalah kemiskinan, yang dialami oleh sebagian masyarakat dalam kategori masyarakat desa, dan lebih khusus lagi masyarakat nelayan dan petani kecil. Hambatan dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa di negara-negara Dunia Ketiga, antara lain adalah keadaan penduduk yang sangat miskin, kebodohan dan pengalaman-pengalaman mereka yang serba menyusahkan dan menyedihkan di masa lampau, tidak ada keberanian untuk mencapai prestasi secara individu, tidak ada keberanian menanggung resiko untuk merubah nasib mereka yang bagaikan berada di dalam rawa-rawa yang memerlukan pertolongan dari luar untuk menariknya.

Dalam perjalanannya pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan regulasi baru terkait Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Kehadiran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa semakin mempertegas posisi desa dalam pembangunan nasional. Secara garis besar UU Desa mengatur materi mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan Jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa, Peraturan Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, serta Pembinaan dan Pengawasan. Prinsip dasar konstruksi UU Desa adalah menggabungkan fungsi *Self-Governing Community dan Local Self Government*.

Self-governing community yaitu menjalankan kewenangan pemerintahan desa berdasar pada hal asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Sementara *local selfgovernment* yaitu kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Dan juga kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka ada empat kewenangan utama yang dimiliki desa, Kewenangan ini harus dijalankan secara demokratis, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Yaitu: Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, perilaku, kesadaran, sikap, keterampilan, kemampuan, serta pemanfaatan sumber daya dengan menetapkan kegiatan, program, dan kebijakan, serta pendampingan yang perlu disesuaikan dengan esensi permasalahan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Untuk itu untuk mempercepat keterampilan dan kemampuan masyarakat perlu ada pelatihan yang dilakukan oleh para akademisi dalam bentuk pengabdian masyarakat.

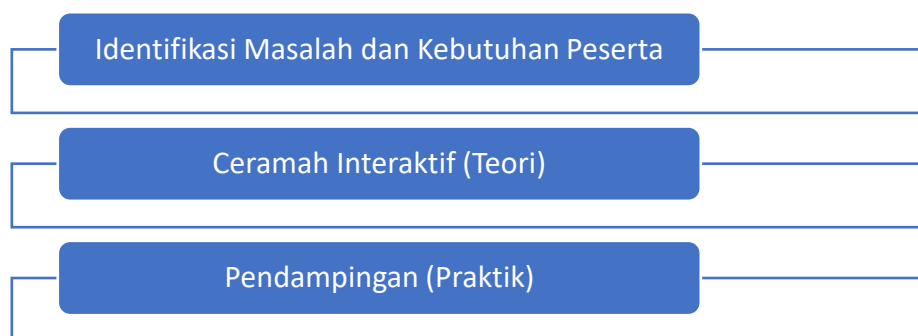
Bertitik tolak dari hal tersebut, maka sebagai salah bentuk kepedulian kampus kepada masyarakat, kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu perwujudan dari tridarma perguruan tinggi. Salah satu kegiatannya dilakukan di desa Tassese. Desa Tassese merupakan salah satu dari tujuh desa di wilayah kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang terletak 55 Km kearah timur dari kota Makassar dan 45 Km dari ibukota kabupaten Gowa. Desa Tassese memiliki empat dusun yaitu dusun jene-jene, dusun tassese, dusun bontote'ne dan dusun bontosunggu. Kondisi lingkungan desa tassese terdiri dari bukit dan gunung dengan ketinggian rata-rata 400 sampai dengan 500 Mdpl dengan luas wilayah $\pm 15,00 \text{ Km}^2$. Desa Tassese memiliki jumlah penduduk 1.784 jiwa dengan mata pencaharian yang utama penduduk adalah petani. Tetapi ada pula yang berprofesi sebagai pegawai, pedagang dan buruh.

Selain itu berdasar hasil wawancara dengan kepala desa Tassese Bapak Muhammad Azis,S.Sos bahwa setiap tahun rencana pembangunan di desa terkendala oleh tidak adanya tim teknik yang ahli dalam menyusun rencana anggaran biaya yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh kementerian PUPR. Berdasar dari situasi di atas, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan dalam bentuk pelatihan penyusunan gambar dan desain anggaran biaya pada staf dan kader Teknik desa Tassese.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan penyusunan gambar dan desain anggaran biaya pada kader teknik desa Tassese adalah pembelajaran layanan. Pembelajaran layanan merupakan pendekatan menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui proyek atau tugas terstruktur dan kegiatan lainnya. Untuk itu, tim menyajikan teori dan praktik secara berurutan.

Adapun tahapan pelatihannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Proses Pelatihan

Hasil

1. Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para staf desa dan kader Teknik Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

2. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 yang dimulai pada pukul 09.00 wita sampai pukul 18.00 wita.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Susunan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Arahan kegiatan oleh kepala desa sekaligus membuka acara kegiatan.
- b. Pemaparan materi secara deskriptif oleh tim pengabdian
- c. Survey langsung ke lokasi kegiatan
- d. Pendampingan pembuatan sketsa dasar desain konstruksi
- e. Penentuan uraian kegiatan hasil survey
- f. Perhitungan volume sesuai hasil survey
- g. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan standar analisa PUPR 2022.



Gambar 2. Penjelasan teknis acara kepada Kepala Desa dan Staf Desa Tassese





Gambar 3. Ceramah Interaktif (Penjelasan Materi/Teori Kegiatan)

Dalam pelaksanaan pemaparan materi oleh tim pengabdian menjelaskan teori tentang survey lokasi kegiatan pembangunan, perhitungan volume kegiatan, Analisa harga satuan, harga material dan pekerja serta time schedule.



Gambar 4. Pendampingan Survey Lokasi Kegiatan

Pengukuran lokasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui jenis struktur yang digunakan dan mengetahui volume kegiatan. Pengukuran dilakukan di salah satu jalan perintisan dengan cara penentuan titik P0, P1, P2, P3, P4 dan mengambil jarak per 25meter tiap titik patok.



Gambar 5. Pendampingan Gambar Sketsa Desain untuk kader Teknik Desa Tassese

Gambar sketsa desain bertujuan memudahkan dalam proses penyusunan rencana anggaran biaya seperti uraian pekerjaan, menghitung volume pekerjaan dan penentuan Analisa satuan harga yang digunakan sesuai permen PUPR 2022. Sketsa dasar yang diperoleh adalah struktur dan lapisan pekerjaan paving block dengan item pekerjaan :

1. Urugan sirtu 15 cm
2. Urugan pasir 5 cm
3. Pemasangan paving block K300
4. Pekerjaan Talud pasangan batu gunung 1pcc:4psr
5. Plasteran talud 1pcc:3psr

Setelah pendampingan dalam pembuatan sketsa dasar dilanjutkan dengan penentuan uraian tugas dan perhitungan volume sesuai hasil survey. Dan kegiatan terakhir penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan standar analisa PUPR 2022.

Diskusi

Setelah kegiatan pendampingan gambar sketsa desain dan penyusunan rencana anggaran biaya dilanjutkan dengan diskusi, kebanyakan peserta bertanya tentang format RAB dalam bentuk excel, sehingga pemateri menjelaskan bahwa format tersebut merupakan hasil dari penelitian para ahli struktur di Indonesia yang dituangkan dalam koefisien harga satuan dan ditetapkan melalui Permen PUPR 2022. Selain itu peserta juga bertanya tentang metode perhitungan volume yang digunakan pada perhitungan volume talud, sehingga pemateri menjelaskan metode yang digunakan adalah matematika dasar yaitu perhitungan bangun ruang yaitu :

$$\text{volume} = \text{tinggi talud} \times \text{lebar} \left(\frac{\text{alas atas} + \text{alas bawah}}{2} \right) \times \text{Panjang talud.}$$

Penjelasan lebar talud diperinci lagi bahwa sisi penampang talud pada dasarnya berbentuk trapesium yaitu sisi atas dan bawahnya mempunyai Panjang berbeda sehingga untuk mendapat lebar rata-rata maka harus dijumlah kemudian dibagi 2.

Ada juga peserta bertanya tentang perhitungan volume kegiatan bangunan Gedung, pemateri menjelaskan dan menampilkan contoh uraian kegiatan dan tatacara menghitung volume pada item pekerjaan bangunan Gedung. Namun untuk bangunan Gedung perlu waktu yang lebih Panjang dalam mempelajari setiap item pekerjaan karena banyaknya uraian pekerjaan yang harus dipahami oleh peserta.

Dari hasil diskusi tampak staf desa dan kader teknik sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dan rasa ingin tahu serta semangat para peserta dalam membuat desain dan menyusun rencana anggaran dengan metode yang baru. Dengan adanya program pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan di desa ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan staf desa terkhusus kader Teknik desa Tassese dalam penyusunan gambar dan desain anggaran biaya serta survey lokasi kegiatan. Disamping itu dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mampu

menjawab kebutuhan dari kepala Desa Tassese yaitu adanya tim teknik yang ahli dalam menyusun rencana anggaran biaya yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh kementerian PUPR.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan gambar dan desain anggaran biaya pada kader teknik Desa Tassese diadakan di kantor Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan berjalan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disimpulkan meningkatkan pemahaman staf dan kader teknik Desa Tassese dalam mendesain dan menyusun rencana anggaran biaya untuk semua kegiatan yang akan diusulkan dalam rencana pembangunan desa dan kader Teknik sudah dapat secara mandiri melakukan survey lokasi kegiatan.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, dan perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik sehingga kemampuan dalam mendesain dan menyusun rencana anggaran kegiatan dapat meningkat secara maksimal.

Daftar Referensi

- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 135-147.
- Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. *Jurnal Thengkyang*, 1-21.
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik*, 75-88.
- Gaspersz, J., & Limba, F. B. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan UKM menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 44-49.
- Hamdani, Yanto, d. T., & Maulana, R. (2019). Validasi Modul Tutorial Gambar Teknik dan Listrik dengan Autocad. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 83-92.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2022). Pendampingan Penyusunan Media Pembelajaran Daring Berbasis Digital Bagi KKG Gugus 3 Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9-15.
- Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA*, 26-39.
- Rusdianto, A. S., Sinatria, B. R., & dkk. (2022). Digitalisasi Informasi Desa Bendelan Melalui Program Desa Digital Terintegrasi di Desa Bendelan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 727-733.

- Waas, R. H., Joseph, C., & Telussa, M. F. (2019). Teknik Pengelolaan Sarana dan Prasarana Air Bersih Di RT 005/RW001 Kelurahan Batu Gajah Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IRON (Sipil, Elektro, Mesin)*, 148-157.
- Wirawan, R., & Nur, M. A. (2021). Sosialisasi Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia. *Madani : Indonesia Journal Of Civil Society*, 8-13.